

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes No.472/Menkes/Per/V/1996. Bahan berbahaya adalah zat, bahan kimia dan biologi, baik dalam bentuk tunggal maupun campuran yang dapat membahayakan kesehatan lingkungan hidup secara langsung atau tidak langsung yang mempunyai sifat racun, karsiogenik, teratogenik, mutagenic, iritasi. Didalam Permenkes No 472/Menkes/Per/V/1996 klorin termasuk bahan berbahaya yang sifat bahayanya racun dan menyebabkan iritasi.

Klorin berbentuk gas berwarna kuning kehijauan yaitu Cl₂. Klorin banyak digunakan dalam pembuatan kertas, antiseptic, bahan pewarna, insektisida, cat lukisan, produk-produk minyak bumi, tekstil, pelarut dan banyak penggunaan lainnya.

Wanita yang memasuki usia remaja akan mengalami suatu masa yang disebut menstruasi. Menstruasi merupakan proses terjadinya pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan, rata rata menstruasi dimulai saat wanita berusia sekita 10-16 tahun dan biasanya berhenti sekitar usia 45-55 tahun. Maka sepanjang itulah seorang wanita akan membutuhkan pembalut agar tetap dapat beraktivitas dalam hari-hari haidnya

Pembalut wanita memiliki persyaratan kualitas pembalut wanita harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) tentang pembalut wanita dan memiliki acuan berdasarkan Permenkes No. 96/Menkes/Per/V/1977 tentang wadah, pembungkus, penandaan serta periklanan kosmetik dan alat kesehatan.

seiring dengan kemajuan teknologi dalam pembuatan pembalut daribahandaur ulang menggunakan bahan-bahan kimia untuk membersihkannya dan jugamenggunakan bahan klorinagar pembalut tersebut berwarnaputih bersih. penggunaan klorin di larang dipakai pada produk kesehatan karena dapat menyebabkan gangguan kesehatanIritasi klorinpadakulit dapat menyebabkan gangguankesehatanberupa rasa terbakar, peradangan dan melepuh peradanganmelepuh. cairan klorin juga dapat menyebabkan peradangan akibat suhu dingin.Paparan klorin menyebabkan cukup respon,

yaitu kulit tampak kering dan timbul bercak coklat, hiperkeratosis. Penggunaan bahan klorin pada pembalut wanita dapat menyebabkan gangguan alat reproduksi yaitu keputihan, gatal - gatal, iritasi dan menyebabkan kanker

Salah satu cara mengecek keamanan produk adalah dengan melihat daftar bahan dikemasan produk. Namun berdasarkan pengamatan yang saya lakukan sangat jarang atau tidak ada produk pembalut yang menyertakan bahan dasar dan komposisinya (ini berbeda dengan produk-produk lain seperti shampoo, pasta gigi, dan sabun yang masih mencantumkan bahan komposisi dalam kemasannya). Maka cara paling efektif untuk mengeceknya adalah melihat ada atau tidaknya label Depkes RI.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang analisa kandungan klorin pada beberapa merk pembalut wanita yang beredar dipasaran secara Argentometri, apakah sudah sesuai dengan Permenkes No. 472/Menkes/Per/V/1996

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat Klorin pada pembalut wanita yang dijual dipasar Sukaramai Medan ?
2. Berapa jumlah kadar Klorin yang terdapat pada 3 merek pembalut wanita yang dijual dipasar Sukaramai Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya Klorin pada pembalut wanita yang dijual dipasar Sukaramai Medan
2. Untuk mengetahui jumlah kadar Klorin yang terdapat pada 3 merek pembalut wanita yang beredar di pasaran

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi dan pengetahuan pada masyarakat bahwa terdapat klorin pada pembalut wanita yang dijual dipasar Sukaramai Medan
2. Sebagai bahan masukan dan informasi penting bagi mahasiswa poltekkes kemenkes medan tentang adanya klorin pada pembalut wanita yang dijual dipasar Sukaramai Medan